

Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Pencegahan Covid-19

The Effect of Educational Media on Knowledge of Elementary School Students About Covid-19 Prevention

Novita Ayu Wardhany¹, Yeni Farida^{1*}, Rasmaya Niruri¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Abstrak: Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengan tingkat penularan tinggi. Anak-anak termasuk kedalam kelompok usia rentan terhadap penularan Covid-19. Promosi kesehatan penting untuk memberikan pemahaman mendasar dalam meminimalkan angka kejadian penularan. Keberhasilan promosi kesehatan dipengaruhi oleh metode serta media yang digunakan. Media komik dan media animasi merupakan media yang dianggap mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden yang diberikan edukasi melalui media komik dan animasi, serta mengetahui perbedaan pengetahuan antara kedua media. Desain penelitian menggunakan eksperimental *pre-test* dan *post-test*. Media edukasi yang digunakan adalah komik dan video animasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 SDIT Insan Mulia Surakarta. Pengetahuan dinilai dari kemampuan menjawab soal dengan benar berdasarkan materi edukasi yang diberikan. Digunakan analisis uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian media dan uji Mann whitney untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden antar media. Hasil penelitian pada 42 responden menunjukkan adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok dimana kelompok komik memiliki rata-rata *pre-test* 7,86 dan *post-test* 9,17 sedangkan kelompok video animasi memiliki rata-rata *pre-test* 7,89 dan *post-test* 8,68. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p* 0,001 pada kelompok media komik dan 0,004 pada kelompok media animasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada media komik dan animasi didukung dengan hasil statistik yang menunjukkan nilai *p* 0,200. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki efektivitas yang sama baik untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap pencegahan Covid-19.
Kata Kunci: komik, pencegahan Covid-19, tingkat pengetahuan, video animasi

Abstract: Covid-19 is highly transmittable disease caused by viral infection. Children belong to the age group vulnerable to the transmission of COVID-19. Health promotion is important to provide a basic understanding in minimizing the incidence of transmission. The success of health promotion is influenced by the methods and media used. Comic and animation video are considered capable of helping students in the learning process. This study was conducted to determine the level of knowledge of respondents who were given education through comics and animation media, and to find out the difference in knowledge between the two media. Experimental *pre-test* and *post-test* design were conducted. The educational media used are comics and animation videos. The research subjects were 5th grade students of SDIT Insan Mulia Surakarta. Knowledge is assessed from the ability to answer questions correctly based on the educational material provided. The Wilcoxon test analysis was used to determine the differences in respondents' knowledge before and after giving the media and the Mann Whitney test to determine the differences in respondents' knowledge between media. The results of the research on 42 respondents showed an increase in the *pre-test* and *post-test* scores in both groups. Mean *pre-test* and *post-test* score of comic group were 7.86 and 9.17, while the mean score in video animation group were 7, 89 and 8.68. Wilcoxon test result *p* value of 0.001 in the comic media group and 0.004 in the animation media group. This study showed that there was no significant difference in knowledge on comics and animation group (*p* value 0.200; *P* > 0.05). These results showed that both media have the same effectiveness in increasing respondents' knowledge of Covid-19 prevention.

Keywords: animation video, comic, Covid-19 prevention, level of knowledge

* email korespondensi: yenifarida@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2(SARSCOV-2) atau yang biasa dikenal dengan novel coronavirus(2019-nCoV) (Singhal, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi. Virus juga dapat menular ketika tangan yang terpapar virus Covid-19 menyentuh wajah, mulut, dan hidung. Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini meliputi gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tengorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan Covid-19 dari lingkungan sekitarnya. Namun, sebagian anak-anak yang terinfeksi Covid-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zukmadini et al., 2020). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan dari total 54.662 kematian Covid-19 di Indonesia, anak-anak menyumbang sebesar 1,2% sedangkan dari total 1.989.909 kasus positif, yang merupakan pasien anak-anak berjumlah 12,6% per 24 Juni 2021 (Supriatin, 2021). Untuk mengatur hal tersebut pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang. Pada bidang pendidikan, upaya pemberian pendidikan atau promosi kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar kepada masyarakat sehingga diharapkan bisa meminimalkan angka kejadian penularan penyakit.

Penelitian Zulfa & Kusuma (2020) tentang upaya pemberian pendidikan dan promosi kesehatan berbasis edukasi melalui media animasi dan poster menunjukkan bahwa program edukasi selama 14 hari terbukti cukup efektif dilaksanakan. Hasil penelitian tersebut menyatakan edukasi berpengaruh pada perilaku dan meningkatkan pengetahuan partisipan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penggunaan media edukasi berupa video animasi sangat membantu partisipan yang tidak dapat membaca dan tidak terbiasa berkonsentrasi pada komunikasi teks panjang dalam waktu yang lama. Penelitian ini serupa dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa pemberian

edukasi corona dengan menggunakan media video dan poster efektif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Selain itu, penelitian Putri (2018) juga menerangkan bahwa video animasi mampu memberikan informasi bagi masyarakat desa setempat sehingga terjadi perubahan pada tatanan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bertahan dalam waktu dekat melainkan mampu diterapkan dalam jangka waktu panjang, terlebih selama terjadinya pandemi Covid-19.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia Sekolah Dasar terkait edukasi pencegahan Covid-19 sebagai bentuk upaya pendidikan dan promosi kesehatan yaitu dengan menggunakan media komik dan media video animasi. Media visual dan audio-visual dipilih karena dianggap memiliki efektivitas yang lebih baik dan memiliki karakteristik yang lebih menarik dengan menggunakan gambar. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan penelitian untuk melihat perbedaan pengetahuan responden terhadap media edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui perbedaan pengetahuan anak terhadap pencegahan Covid-19 melalui edukasi dengan media komik dan animasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *pretest-posttest experimental design*. Keseluruhan rangkaian penelitian dilakukan secara online karena adanya kebijakan pembatasan aktivitas. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan no. 159/KEPK/EC/2020. Penelitian dilakukan pada periode bulan April 2021.

Subyek Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa level 5 SDIT Insan Mulia Surakarta yang terdiri dari 4 kelas yaitu 5A, 5B, 5C, dan 5D. Dasar penetapan sampel dipilih siswa kelas 5 berdasarkan kemudahan akses siswa

terkait penggunaan *google form*. Siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok media komik dan kelompok media animasi. Penentuan masing-masing kelas masuk ke kelompok media komik atau animasi dilakukan dengan pengacakan melalui <https://www.random.org/>. Secara kebetulan kelompok media komik adalah siswa kelas 5A dan 5B, yang seluruhnya adalah laki-laki dan kelompok media animasi adalah kelas 5C dan 5D yang seluruhnya adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena ada pemisahan kelas laki-laki dan perempuan di SDIT Insan Mulia. Siswa yang terlibat sebagai responden mendapatkan persetujuan dari orangtua/wali yang dibuktikan dengan *informed consent*. Siswa yang mengisi form pretes dan postes secara lengkap akan ditetapkan sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan pretes kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi berdasarkan dengan kelompok media yang ditentukan. Materi yang disampaikan adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) yang dapat dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19 meliputi cara mencuci tangan yang baik dan benar, menerapkan etika batuk, melakukan jaga jarak secara fisik, dan menjaga kebersihan diri (Zukmadini et al., 2020). Siswa diberikan waktu 1 minggu untuk mempelajari materi. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan postes yang diberikan setelah pemberian edukasi selesai. Pretes dan postes dilakukan secara online melalui *google form*. Soal disusun berdasarkan materi dalam media edukasi, dibuat dengan pilihan jawaban iya dan tidak. Untuk menyeragamkan waktu pengerjaan soal, maka peneliti mengatur waktu pengerjaan soal yang otomatis akan tersubmit jika waktu telah habis. Rentang waktu pengumpulan data pretes maupun postes diatur selama 7 hari.

Analisis Data.

Seluruh *form* yang valid (terisi lengkap) kemudian dilakukan skoring pengetahuannya. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0. Total nilai berkisar antara 0-10. Uji Wilcoxon dilakukan pada masing-masing kelompok media untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah pemberian edukasi. Peningkatan pengetahuan dihitung berdasarkan selisih skor pretes dan postes. Perbedaan pengetahuan pada masing-masing kelompok media edukasi dianalisis dengan uji Mann-Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan media edukasi berupa komik dan video animasi. Komik merupakan salah satu bentuk media penyampaian pesan berbasis visual berupa gambar dan tulisan dan diharapkan dapat mempermudah anak dalam menerima informasi dan deskripsi bacaan yang hendak disampaikan oleh pendamping (Fajrin and Hernawati, 2017). Dalam media animasi, edukasi disajikan dalam bentuk cerita dilengkapi dengan gambar bergerak, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi edukasi yang diberikan. Penggunaan animasi juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga akan menimbulkan kesan baik bagi siswa. Selain itu animasi juga dapat mempermudah penggambaran dari suatu materi (Zakirman and Hidayati, 2017).

Subyek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini di awal sebesar 98 orang, akan tetapi yang melakukan pengisian form pretes dan postes secara lengkap hanya 42 siswa. Rangkaian penelitian yang dilakukan secara online membuat peneliti kesulitan untuk mengendalikan jumlah responden yang terlibat. Karakteristik responden yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian di SDIT Insan Mulia Surakarta (N=42)

Karakteristik responden	Komik		Animasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23	100	0	0
perempuan	0	0	19	100
Usia				
10 tahun	4	17,39	4	21,06
11 tahun	19	82,61	14	73,68
12 tahun	0		1	5,26
Pendidikan orang tua				
pendidikan tinggi	19	82,61	11	57,89
pendidikan menengah	4	17,39	7	36,84
pendidikan dasar	0	0,00	1	5,26
pekerjaan orang tua				
Guru	4	17,39	1	5,26
Swasta/Wiraswasta	10	43,48	7	36,84
PNS/Polri/TNI	3	13,04	2	10,53
Ibu Rumah Tangga	5	21,74	9	47,37
Tenaga Kesehatan	1	4,35	0	0

Penelitian ini diikuti oleh siswa dengan usia dominan adalah 11 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan anak telah memasuki tahap operasional konkret tingkat akhir sehingga dianggap mampu untuk menyerap informasi yang berkaitan dengan kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ibda, 2015). Secara kebetulan, kelompok media komik seluruhnya adalah laki-laki sedangkan kelompok media animasi seluruhnya adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena di SDIT Insan Mulia ada pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan. Selain karakteristik dari responden, peneliti juga memperhatikan karakteristik Pendidikan dan pekerjaan orangtua. Karakteristik pendidikan orang tua responden dipilih karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang (orang tua) sangat mempengaruhi proses belajar dan tumbuh kembang anak. Karakteristik pekerjaan orang tua responden dipilih karena dianggap berhubungan dengan proses kembang dan hasil belajar anak (Nikmah, 2020; Novianto, 2019). Penelitian ini melibatkan siswa yang dominan memiliki orang tua dengan tingkat Pendidikan tinggi (Sarjana maupun Diploma) sedangkan pekerjaan paling banyak di kelompok komik adalah swasta dan dikelompok animasi adalah ibu rumah tangga.

Analisis Pengetahuan pada Kelompok Media Komik dan Animasi

Berdasarkan hasil dari lembar penilaian yang telah terkumpul, dapat diketahui bahwa siswa telah mengetahui hal-hal mendasar PHBS sebagai upaya pencegahan COVID-19 seperti yang telah dijelaskan pada media yaitu meliputi etika batuk dan tujuannya, durasi mencuci tangan, waktu mencuci tangan, cara mencuci tangan, penggunaan masker, serta penjelasan mengenai penyebaran dan penularan virus COVID-19. Pada semua item pertanyaan memiliki peningkatan jumlah responden yang menjawab benar (tabel 2). Hal ini juga dapat mendukung hasil dimana kedua media yang digunakan memiliki efektivitas yang baik untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencegahan COVID-19. Dari seluruh materi yang diberikan, peningkatan yang paling tajam terjadi pada item pertanyaan terkait dengan etika batuk, sedangkan peningkatan paling rendah berada pada materi mengenai tujuan etika batuk. Materi mengenai etika batuk ini memang salah satu hal yang perlu untuk diperbaiki dan diketahui secara mendetail termasuk oleh kalangan anak-anak dan terbukti pada kegiatan edukasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan anak terkait hal tersebut.

Tabel 2. Persentase jawaban benar responden pada kedua media edukasi

No.	Item pertanyaan	Komik		Animasi	
		Jumlah responden menjawab benar (%)		Jumlah responden menjawab benar (%)	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	Etika Batuk	13 (56,5)	16 (69,6)	5 (26,3)	12 (63,2)
2.	Durasi mencuci tangan	16 (69,5)	18 (78,3)	12 (63,2)	15 (79)
3.	Waktu mencuci tangan	21 (91,3)	23 (100)	18 (94,7)	19 (100)
4.	Cara mencuci tangan	15 (65,2)	20 (87)	14 (73,7)	16 (84,2)
5.	Penyebaran COVID-19	18 (78,3)	23 (100)	18 (94,7)	15 (78,9)
6.	Penularan virus COVID-19	19 (82,6)	22 (95,7)	17 (89,5)	17 (89,5)
7.	Penggunaan masker yang benar	21 (91,3)	23 (100)	17 (89,7)	19 (100)
8.	Cara Melepas masker	16 (69,6)	20 (87)	16 (84,2)	16 (84,2)
9.	Tujuan etika batuk	23 (100)	23 (100)	18 (94,7)	19 (100)
10.	Penyebaran virus	19 (82,6)	23 (100)	15 (78,9)	17 (89,5)

Pengaruh pemberian edukasi melalui media komik maupun animasi dilihat berdasarkan perbandingan nilai pretes dan postes (tabel 3). Berdasarkan hasil dari lembar penilaian yang telah dibagikan, pada kelompok media komik didapatkan rata-rata nilai pre-test sebesar 7,87 dengan nilai minimumnya yaitu 5 dan nilai maksimumnya yaitu 10. Pada nilai post-test kelompok media komik memiliki rata-rata sebesar 9,17 dengan nilai minimumnya yaitu 6 dan nilai maksimumnya yaitu 10. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah pemberian media edukasi komik mengalami peningkatan. Uji Wolcoxon yang menganalisis nilai pre-test dan post-test menunjukkan p value 0,001 yang artinya terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media edukasi pada kelompok komik.

Pada kelompok media animasi didapatkan rata-rata nilai pre-test sebesar 7,89 dengan nilai minimumnya yaitu 2 dan nilai maksimumnya yaitu 10. Pada nilai post-test kelompok media komik memiliki rata-rata sebesar 8,68 dengan nilai minimumnya yaitu 4 dan nilai maksimumnya yaitu 10. Hasil analisis pada kelompok media komik juga mendukung hasil yang telah diperoleh tersebut dimana menghasilkan *p value* 0,004 yang menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan

media animasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik media komik maupun animasi yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 3. Perbedaan nilai pretes dan postes pada media komik dan animasi

Deskripsi Statistik	Komik (N=23)		Animasi (N=19)	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Nilai Minimum	5	6	2	4
Nilai Maksimum	10	10	10	10
Nilai Rata-Rata	7,87	9,17	7,89	8,68
Standar Deviasi	1,45	0,93	1,73	1,6
<i>P-value*</i>	0,001		0,004	

Keterangan: * *p-value* diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon*

Tabel 4. Hasil uji Mann-Whitney pada kelompok media komik dan animasi

Kelompok	N	Rata-rata	p-value	Keterangan
Komik	23	23,59	0,200	Tidak Berbeda Signifikan
Animasi	19	18,97		
Total	42			

Perbedaan tingkat pengetahuan anak pada kedua kelompok media edukasi dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* (tabel 4). Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan data nilai sebelum (pretes) dan setelah (postes) diberikan media edukasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memiliki nilai p sebesar 0,200. Pada uji *Mann-Whitney*, variabel dinyatakan memiliki

perbedaan apabila memiliki nilai $p < 0,05$. Dari hasil analisis dengan menggunakan *Mann-Whitney* dapat dilihat bahwa analisis perbedaan menghasilkan nilai p value yaitu 0,200 (p value $> 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua media tersebut. Hal ini dikarenakan kedua media tersebut dinilai sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19. Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Salsabila et al., (2019) yang membandingkan media power point dan video animasi. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara media video animasi dan power point dalam edukasi gizi terhadap asupan konsumsi sayur dan buah pada siswa kelas V di SDN Cibogor 02 dan SDN Cingcin 01.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai Mean yang tidak jauh berbeda antara kedua kelompok yaitu 23,59 untuk komik dan 18,97 untuk media animasi. Nilai *mean rank* menunjukkan bahwa media komik memberikan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan media animasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Papilaya et al., (2016) yang menyebutkan bahwa media yang baik yaitu media yang melibatkan banyak panca indera dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini media animasi merupakan media yang lebih baik dibandingkan dengan media komik karena media animasi (Audio-Visual) melibatkan lebih banyak panca indera dibandingkan dengan media komik (Visual). Hal ini dikarenakan adanya karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini yang kurang merata dimana pada media komik, semua respondennya berjenis kelamin laki-laki sedangkan pada media animasi respondennya berjenis kelamin perempuan sehingga berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Teknik sampling secara random memiliki kelemahan yaitu memungkinkan ketidaksetaraan karakteristik subyek penelitian antar kelompok (Riyanto, 2011).

Kelemahan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan karakteristik jenis kelamin pada kedua metode edukasi. Selain itu, penelitian dilakukan secara online sehingga membutuhkan daya dukung *gadget* sehingga ada kemungkinan tidak semua siswa bisa terlibat. Penelitian lebih lanjut pada subyek yang lebih beragam dengan

jumlah sampel lebih besar *secara offline* untuk dapat mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil pengukuran pengetahuan pada media edukasi yang berbeda.

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara media komik dan animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dilihat dari nilai pretes dan postes. Edukasi melalui kedua media memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDIT Insan Mulia tentang pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, S.A., Hernawati, T., 2017. Media Komik Untuk Melatih Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu. *Jassi Anakku* 18, 63–69.
- Ibda, F., 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita* 3.
- Nikmah, L., 2020. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. *UIN Satu Tulungagung*.
- Novianto, W.A., 2019. Hubungan Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Papilaya, E.A., Zuliari, K., Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, K., Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, P., 2016. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *e-GiGi* 4.
- Putri, D.P., 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar* 2, 37–50.
- Riyanto, A., 2011. Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan, Nuha Medika.
- Salsabila, T.S., Mamat, R., Suprihartono, ;, Agung, F., Mulus, ; Gumilar, Ni'mah, ;, Safaatun, E.,

- Jannah, Wardatul, E., 2019. Edukasi Dengan Media Video Animasi Dan Powerpoint Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Konsumsi Sayur Dan Buah. *J. Ris. Kesehat. Poltekkes Depkes Bandung* 11, 183–190. <https://doi.org/10.34011/JURISKESBDG.V11I1.696>
- Singhal, T., 2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J. Pediatr.* 87, 281. <https://doi.org/10.1007/S12098-020-03263-6>
- Supriatin, T., 2021. IDAI Sebut Kematian Covid-19 Anak RI Tertinggi Dunia, Kemenkes: Data di Mana Itu? [WWW Document]. *News Liputan6.com*.
- Zakirman, Z., Hidayati, H., 2017. Praktikalitas Media Video dan Animasi dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni* 6, 85–93. <https://doi.org/10.24042/JPIFALBIRUNI.V6I1.592>
- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., Kasrina, K., 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA* 3. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>
- Zulfa, F., Kusuma, H., 2020. Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jakp: Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 21–23. Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Penc. *Jakp J. Abdimas Kesehat. Perintis* 2, 21–23.